

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari peneliti saat ini dengan peneliti Terdahulu, yang berguna untuk di jadikan rujukan dalam mengukur variabel terhadap NIM. Berikut beberapa hasil dari penelitian sebelumnya:

1. Margareth RMP Dkk (2014)

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Margareth RMP Dkk (2014), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang di gunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan *Size*, Sumber data yang di pakai pada penelitian ini menggunakan data Kuantitatif dan pada Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengampilan sampel yang di gunakan adalah Riset Kausal, sedangkan Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini :

- a) Secara bersama – sama CAR, ROA, LDR, NPL, SIZE, BOPO Memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Go Public pada periode 2008 – 2011.
- b) CAR, ROA, LDR, NPL dan *Size* Memiliki Pengaruh positif Terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Go Public pada periode 2008 - 2011.
- c) BOPO Memiliki Pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net interest*

margin (NIM) pada bank Go Public pada periode 2008 – 2011.

2. Elisa Puspitasari (2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Puspitasari (2014), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang di gunakan yaitu Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional (BOPO), *Risk Aversion* (CAR) dan Volume Transaksi (SIZE). Sumber data yang dipakai pada penelitian menggunakan data Kuantitatif dan pada metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah Riset Kausal, sedangkan teknik analisisnya menggunakan regresi linear berganda. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini :

- a) Secara bersama – sama NPL, BOPO, CAR, SIZE memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.
- b) BOPO, SIZE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net interest margin* (NIM) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.
- c) NPL, CAR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net interest margin* (NIM) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.

3. Pamuji Gesang Raharjo Dkk (2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamuji Gesang Raharjo Dkk (2014), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang di gunakan yaitu *LN size*, ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, MPR, INFL, dan LPS. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan pada

metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah Sensus, sedangkan teknik analisisnya menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini:

- a) ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, MPR, INFL, LPS, LNSIZE tidak memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Umum di Indonesia periode 2008 – 2012.
- b) ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, MPR, INFL, dan LPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Umum di Indonesia periode 2008 – 2012.
- c) LNSIZE secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum di Indonesia periode 2008-2012.

4. A.N.M Minhajul Haque Chowdhury Dkk (2016)

Pada penelitian yang dilakukan oleh N.M Minhajul Haque Chowdhury Dkk (2016), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang digunakan yaitu LD, CA, dan LA. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data Kuantitatif dan pada metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan teknik analisisnya menggunakan Statistik Deskriptif, Korelasi, dan Analisis Regresi.

Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini :

- a. LD, CA dan LA memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) bank Konvensional di Bangladesh periode 2011 - 2015.

- b. LD dan LA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Konvensional di Bangladesh periode 2011 - 2015.
- c. CA secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Bangladesh periode 2011-2015.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Margareth RMP, Kamaliah, dan Poppy Nurmayanti (2014)	Elisa Puspitasari (2014)	Pamuji G.R, Dedi BH, Adler HM dan T.NA Maulana (2014)	A.N.M Minhajul, Chowdhury, Ayesha S, Abu Sayed Md, dan Mahmudul HC (2016)	Peneliti Sekarang
Variabel Terikat	NIM	NIM	NIM	NIM	NIM
Variabel Bebas	CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan SIZE	NPL, BOPO, CAR, dan SIZE	LNSIZE, ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, LPS, dan INFL	LD, LA, dan CA	LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR, dan ASSET
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Sekunder	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Sekunder
Periode Penelitian	2008-2012	2011-2015	2008-2011	2009-2012	2013-2017
Populasi	Bank Umum di Indonesia	Bank Konvensional di Bangladesh	Bank Go Publik	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank BUKU 4
Teknik Sampling	Sensus	Purposive Sampling	Riset Kausal	Riset Kausal	Sensus
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Data Panel	Statistik Deskriptif, Korelasi, Analisis Regresi	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber :Margareth RMP, Kamaliah, dan Poppy Nurmayanti (2014),Elisa Puspitasari (2014),Pamuji G.R, Dedi B H, Adler HM dan T.NA Maulana (2014),dan A.N.M Minhajul, Chowdhury,Ayesha S,Abu Sayed Md, dan Mahmudul HC (2016)

2.2 Landasan Teori

Pada bab berikut ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai teori yang di

gunakan sebagai berikut :

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Manajer bertugas untuk mengelola dan berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Dan Laporan keuangan akuntansi adalah contoh laporan keuangan mengenai penyampaian informasi terhadap perusahaan kepada pemilik. Laporan Keuangan sebenarnya di gunakan oleh para pengguna eksternal. Sedangkan para pengguna internal adalah dari pihak manajemen yang mengetahui secara langsung peristiwa signifikan yang terjadi pada sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu kinerja yang memiliki keberhasilan yang dicapai oleh suatu bank yang ditinjau dari segi aspek keuangan. Kinerja keuangan dapat di kelompokkan menjadi kinerja Likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan ASSET.

2.2.2 Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio dalam menilai suatu perusahaan dalam kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode (Kasmir,2012:345) Rasio ini digunakan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir,2012:327-329) :

1. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) rasio yang digunakan untuk mengukur Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.(Veithzal Rivai dkk,2013:484). Rasio ini

menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus untuk mencari *Net Interest Margin* sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Bunga Bersih merupakan hasil pendapatan bunga dikurangi dengan biaya yang bunga, termasuk biaya provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) Merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Veithzal Rivai dkk,2013:484) Rasio *Return On Assets (ROA)* dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas bulan terakhir.

- b. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama setahun berjalan.

3. *Return On equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan alat yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam manajemen bank dalam mengelola modal maupun capital untuk memperoleh income (Kasmir, 2012:328-329). Rasio *Return On Equity (ROE)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

- a. Perhitungan laba setelah pajak selama dua belas bulan terakhir.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan net income pada kegiatan operasi pokok suatu bank (Kasmir,2012:328). Rasio *Net Profit Margin (NPM)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Keterangan :

- a. Laba bersih (Net Income) merupakan suatu kelebihan pada total pendapatan pembeding dengan total beban
- b. Pendapatan Operasional (Operating Income) merupakan suatu pendapatan dari hasil kegiatan usaha bank yang telah diterima dari dari hasil bunga, provisi, komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit margin (GPM) merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengetahui presentase laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan murni yang dilakukan bank yang bersangkutan seperti pada kegiatan penjualan produk bank setelah melakukan pengurangan pada biaya - biaya (Kasmir,2012:327). Rasio *Gross Profit Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Biaya Operasional} - \text{Pendapatan operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots 5$$

Keterangan :

- a. Komponen pada Pendapatan Operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya Operasional.

2.2.3. Kinerja Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio dalam mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah dalam melakukan suatu penagihan pada bank ataupun pada saat kewajiban telah memasuki tahap jatuh tempo (Kasmir,2012:316-319) Rasio Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) menggambarkan suatu kemampuan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh nasabah dalam mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditas (Veithzal Rivai dkk,2013:484). Rasio *Loan To Deposit Ratio*

(LDR) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 6$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga termasuk (Giro, tabungan dan Simpanan Berjangka).

2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio (LAR) di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan Total aset yang di miliki bank (Veithzal Rivai dkk,2013:484). jika rasio LAR semakin tinggi berarti menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditas bank karena jumlah aset yang di perlukan dalam membiayai kredit semakin besar. Rasio *Loan to Asset Ratio (LAR)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 7$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga (belum termasuk kredit pada bank lain).
- b. Aset adalah jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy ratio (IPR) di gunakan dalam mengukur kemampuan bank pada kewajibannya dalam melunasi para deposan dengan cara melikuidasi

surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir,2012:316). IPR digunakan dalam mengukur seberapa besar dana bank yang telah dialokasikan dalam bentuk investasi pada surat-surat berharga. Rasio *Investing Policy Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 8$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimiliki berupa sertifikat bank Indonesia, surat berharga, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali, dan juga tagihan pada surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga yang terdiri dari : Giro, Tabungan dan Simpanan Berjangka.

4. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang perlu segera dibayar dengan harta yang likuid yang di miliki oleh bank (Kasmir,2012:318). Rasio *Cash Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 9$$

Keterangan :

- a. Aktiva Likuid didapat dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga diambil dari komponen seperti giro, tabungan, dan Simpanan berjangka.

Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam mengukur kinerja likuiditas adalah LDR dan IPR dan CR.

2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan kualitas aset yang sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu : lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43) Rasio Kualitas aset digunakan dalam mengukur tingkat kualitas aset bank. Kualitas aset dapat di ukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan suatu perbandingan total kredit dengan kredit bermasalah. semakin tinggi rasio NPL, maka itu artinya manajemen bank kurang mampu dalam mengelola kredit dengan baik yang ditunjukkan pada kualitas kredit bank semakin memburuk yang mengakibatkan bank harus menyediakan PPAP yang semakin besar (Taswan, 2010:164) Semakin besar tingkat rasio NPL, maka semakin besar pula total kredit yang tidak tertagih sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan pada bank. Berikut Rumus hitung dari *Non performing loan*:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots 10$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

- b. Total kredit merupakan total kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun pada pihak tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola Aktiva produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank yang mengalami kenaikan. Apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:474) Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots 11$$

Keterangan :

a. Aktiva Produktif Bermasalah

Jumlah dari Aktiva produktif dari pihak terkait maupun yang tidak terkait yang berupa dari Kurang Lancar (KL), diragukan (D), macet (M) yang terdapat dari kualitas Aktiva produktif.

b. Aktiva Produktif

Jumlah dari keseluruhan Aktiva produktif pada pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), macet (M) yang terdapat pada kualitas Aktiva produktif.

Di dalam Penelitian ini maka variabel yang akan digunakan dalam mengukur kualitas aset adalah menggunakan NPL dan APB

2.2.5 Kinerja Sensitivitas

Sensitivitas Merupakan suatu kemampuan bank dalam mengetahui

adanya Perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang berpengaruh pada tingkat pendapatan suatu bank itu sendiri. Selain itu rasio sensitivitas juga dapat digunakan dalam mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat nilai tukar rupiah. (Veithzal Rivai, 2012:485).

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan mendasarkan prinsip kehati-hatian. Salah satunya menetapkan ketentuan dalam memelihara Posisi Devisa Netto (PDN). PDN digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27).

Posisi Devisa Netto (PDN) di jadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA di dasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank pada profitabilitas. PDN di gunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan Valuta asing, fokus pengelolaannya di dasarkan pada pembatasan posisi keseluruhan mata uang asing dan memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Rumus hitung yang di gunakan oleh PDN adalah:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas} + \text{Selisih Off Balace Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots 12$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas terdiri dari Kredit yang di berikan (KYD), SB yang di miliki dan Penempatan pada bank lain.

- b. Passiva Valas terdiri dari SB yang telah di terbitkan,Giro,Simpanan berjangka dan pinjaman yang di terima.
- c. Off Balance Sheet terdiri dari Kewajiban serta komitmen dan kontijensi berupa Valuta Asing.
- d. Modal yang di perhitungkan pada rasio PDN adalah rasio KPMM,Selisih penjabaran laporan keuangan dan modal sumbangan.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur risiko yang terjadi pada IRR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur risiko yang terjadi pada investasi surat-surat berharga, dengan cara membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid (Kasmir, 2012:320). Rasio Interest Rate Risk dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA(\text{Interest rate sensitivity asset})}{IRSL(\text{Interest rate sensivity liabilities})} \times 100\% \dots\dots\dots 13$$

Keterangan :

- a. Komponen IRSA terdiri dari sertifikat BI, giro pada bank lain, surat berharga, obligasi pemerintah, penyertaan kredit yang diberikan, dan penempatan pada bank lain.
- b. Komponen IRSL terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang telah diterima.

Di dalam penelitian ini maka variabel yang akan digunakan dalam mengukur

kinerja sensitivitas adalah menggunakan IRR.

2.2.6 ASSET atau Size

ASSET atau *Size* Merupakan Suatu ukuran bank yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Rasio ASSET dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ASSET} = \text{Total Aset} \dots\dots\dots 14$$

Keterangan :

- a. Laporan Neraca (yang terdiri dari Total Aset)

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pada Sub bab ini akan di bahas mengenai pengaruh antara masing-masing Variabel dari pengaruh LDR,IPR, CR, NPL,APB,IRR, dan ASSET terhadap variabel terikat yaitu NIM.

1. Pengaruh LDR Terhadap NIM

LDR terhadap NIM memiliki pengaruh positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang akan diberikan kepada suatu bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan suatu dana pada pihak ketiga. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunganya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan NIM meningkat. Hasil ini telah dibuktikan oleh Margareth RMP Dkk (2014), Pamuji Gesang Raharjo Dkk (2014) dan A.N.M Minhajul Haque Chowdhury Dkk (2016) yang telah membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan Terhadap NIM.

2. Pengaruh IPR Terhadap NIM

IPR terhadap NIM memiliki pengaruh positif, Jika IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan tingkat persentasenya lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan karena bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dari bank tersebut meningkat dan NIM juga meningkat.

3. Pengaruh CR Terhadap NIM

CR Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika CR mengalami penurunan maka hal ini terjadi karena peningkatan Aktiva Likuid lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka akan terjadi pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan biaya bunga, sehingga Laba turun dan NIM juga ikut turun.

4. Pengaruh NPL Terhadap NIM

NPL Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total kredit yang diberikan suatu bank. Maka akan terjadi peningkatan karena biaya pada pecadangannya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba dari bank tersebut akan mengalami penurunan dan NIM juga mengalami penurunan. Hasil ini telah dibuktikan oleh Elisa Puspitasari (2014) bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM.

5. Pengaruh APB Terhadap NIM

APB Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika APB meningkat, maka akan mengalami peningkatan pada aktiva produktif yang bermasalah pada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total aktiva produktif. Maka akan terjadi peningkatan biaya pencadangannya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga akan terjadi penurunan laba pada bank tersebut dan NIM juga mengalami penurunan.

6. Pengaruh IRR Terhadap NIM

IRR Terhadap NIM memiliki pengaruh yang positif dan negatif, Jika yang terjadi IRR memiliki pengaruh positif dan negatif, Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunganya cenderung mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba juga ikut meningkat dan NIM juga meningkat juga atau sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga labanya menurun dan NIM ikut mengalami penurunan, daripada penurunan pada biaya sehingga yang terjadi laba pun ikut turun.

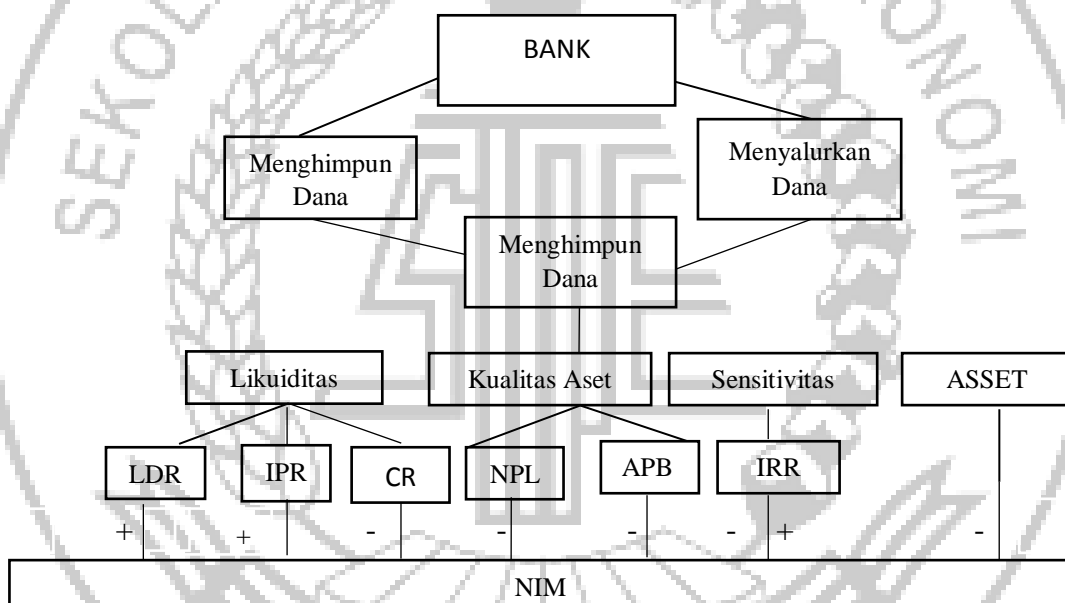
7. Pengaruh ASSET Terhadap NIM

ASSET atau *Size* Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika ASSET atau *Size* mengalami penurunan, sehingga terjadi penurunan pada Total

Aset dan menyebabkan harta yang dimiliki oleh bank untuk dikelola kembali ikut turun sehingga Laba pada NIM ikut turun. Hasil ini telah dibuktikan oleh Pamuji Gesang Raharjo Dkk (2014) bahwa ASSET atau *Size* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini yaitu melihat dari sisi profitabilitas suatu bank dimana kinerja suatu bank diukur dari seberapa besar bank memperoleh keuntungan



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

Jika kinerja semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh oleh bank semakin banyak dan mengalami peningkatan. Keterangan: Dapat disimpulkan dari gambar kerangka pemikiran diatas bahwa kinerja bank yang diukur dari laporan-laporan keuangan terdiri dari Likuiditas : LDR, IPR, dan CR. Kualitas Aset : NPL dan APB , Sensitivitas: IRR, dan Skala Usaha : ASSET yang mempunyai pengaruh

terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini pada bagian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka masalah yang dapat di rumuskan pada penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR, dan ASSET secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
4. CR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.
8. ASSET secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM Pada Bank BUKU 4.